

## **SOSIALISASI SEJARAH KOTA SOFIFI SEBAGAI IBUKOTA MALUKU UTARA DI SMU NEGERI 5 KOTA TIDORE KEPULAUAN**

**Jainul Yusup, S.S., M.Hum.**

**Pheres Sunu W., S.S., M.A.**

Universitas Khairun

email: [jainulyusup@gmail.com](mailto:jainulyusup@gmail.com)

### *Abstrak*

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai sejarah Kota Sofifi yang menjadi ibukota Provinsi Maluku Utara dan dalam waktu dekat akan dimekarkan menjadi kotamadya yang mandiri. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi kurangnya pengetahuan dan wawasan baik murid dan guru mengenai pemahaman historis sejarah lokal. Antusiasisme mitra terkait dengan sosialisasi ini tampak dengan tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.*

*Kata kunci: Sosialisasi, sofifi, sejarah*

### *Abstract*

*This community service program aimed to lecture knowledge of Sofifi's history as legal province capital of Maluku Utara's Province and would be development to independent city administration. The main problems identified include lack of knowledge and horizon both of student and teacher about historical understanding local history. Partner antusiasism related to its socialization seen to present rates and active participation in it.*

*Keywords: Socialization, Sofifi history.*

## **Pendahuluan**

Minimnya pemahaman sejarah berkenaan dengan aspek spasial pada kawasan atau ruang lingkup mikro di Maluku Utara merupakan salah satu fenomena yang telah umum. Hal ini juga berlanjut pada generasi penerus yang senantiasa berlanjut hingga ke generasi berikutnya. Salah satu dinamika yang berkembang saat ini adalah berkenaan dengan dinamika politik yang memiliki hubungan dengan situasi sosial saat ini. Kondisi ini terus berkembang dalam berbagai hal. Salah satunya berkenaan dengan pemekaran ruang lingkup Sofifi untuk dilakukan pemekaran menjadi ibu kota provinsi baru Maluku Utara dimana Sofifi direncanakan menjadi pusat sosial dan ekonomi baru dalam

membangun Maluku Utara ke depannya. Kondisi ini juga berkembang dengan berbagai perubahan historis Maluku Utara dan pemerataan wilayah akibat reformasi dan otononomi daerah yang menyebabkan setiap wilayah berkembang dan menempatkan Sofifi sebagai salah satu wilayah strategis yang cukup menentukan sebagai penghubung ke berbagai wilayah Maluku Utara khususnya pada wilayah pesisir bagian timur Halmahera.

Meskipun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya korelasi dengan historisitas geografis Sofifi itu sendiri. Sebagaimana diketahui, Sofifi terutama Oba merupakan salah satu wilayah yang sejak lama muncul dalam berbagai literatur kesejarahan. Hal ini juga menjadi salah satu catatan yang dapat menjadi korelasi antara Sofifi dengan berbagai wilayah lainnya dalam konteks khususnya wilayah Halmahera dan Maluku Utara.

Berdasarkan hal di atas, kegiatan ini berupaya untuk memperkenalkan kepada peserta didik bagaimana korelasi kesejarahan dan kebudayaan pada masa lalu yang telah menempatkan Sofifi sebagai salah satu bagian terpenting dalam pengembangan sosial dan politik di masa lalu terutama pada bidang kemiliteran, dan saat ini berubah menjadi salah satu stimulan untuk mendorong sosial ekonomi masyarakat terutama pada peserta didik yang memiliki hubungan di antara mereka yang memiliki hubungan emosional secara langsung. Tidak hanya itu melalui persebaran informasi mengenai ruang lingkup kesejarahan kota Sofifi itu sendiri yang didasarkan kepada usia peserta didik di tingkat menengah mendorong regenerasi pengetahuan dan internalisasi di antara mereka. Kondisi ini tentunya diharapkan dapat menstimulan tentang keberadaan sejarah lokal dalam konsep spasial mikro di antara masyarakat Maluku Utara.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi serta diskusi dengan berbagai elemen sosial di SMU 5 Kota Tidore Kepulauan yaitu guru dan kepala sekolah berhasil teridentifikasi kendala yang dihadapi mitra. Kendala atau masalah mitra dalam pengenalan kewirausahaan terbagi menjadi dua faktor, yaitu: (1) aspek pengetahuan: keterbatasan pendidikan guru dan orang tua siswa menyebabkan kurang memahami pemahaman kesejarahan lokal secara metodologis dan keilmuan. (2) Aspek sosial budaya: keberagaman status sosial atau gaya hidup masyarakat menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap masalah sejarah lokal terutama di Kota Sofifi itu sendiri. Oleh karena itu kedua kondisi tersebut menjadi latar belakang yang membutuhkan solusi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik di tingkat menengah serta potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan prioritas problem solving bagi

mitra terkait dengan aspek pengetahuan kesejarahan dan sosial budaya. Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan mitra terkait dengan aspek tersebut, maka permasalahan mitra dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara tepat memberikan pengetahuan tentang aspek kesejarahan Sofifi sehingga ditentukan sebagai ibukota Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana mengatasi keterbatasan dan kesafaran kesejarahan tentang sejarah lokal melalui pemberian pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan karakteristik usia peserta didik?

### **Keterkaitan Dengan Penelitian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki relevansi dengan kegiatan penelitian khususnya tentang sejarah kota Sofifi sebagai pemekaran ibukota baru di Maluku Utara. Minimnya karya berbahasa Indonesia mengenai keberadaan sejarah lokal atau geografis di luar Ternate untuk Maluku Utara menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi.

Adapun salah satu kajian mengenai Maluku Utara adalah karya Alexander Cornabee di tahun 1706 mengenai *Memorie van Overgave te Governour General P. Rosseelaar; Descriptie van Greater Oost*. Meskipun karya ini tidak mendeskripsikan secara tegas tetapi menyebutkan beberapa nama di wilayah Oba seperti Gita, Sidangoli, Payahe, dan lain-lain beserta lokasi dan jumlah penduduknya. Karya ini berfungsi sebagai penunjuk bahwa sejak abad ke-18 wilayah Oba telah dihuni meskipun masih menjadi pertanyaan siapa atau entitas sosio kultural manakah yang menempati wilayah tersebut.

Karya selanjutnya adalah karya F.S.A de Clercq yaitu *Bijdragen tot de kennis der Residentie Ternate* di tahun 1898. karya ini menunjukkan dengan jelas bagaimana situasi wilayah karesidenan Ternate, dimana termasuk pesisir barat Halmahera berkenaan dengan tugasnya sebagai residen dari Karesidenan Ternate dan hubungannya dengan masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Karya ini cukup baik dalam deskripsinya dan menunjukkan bahwa Karesidenan Ternate sendiri, Tidak hanya itu karya ini juga menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang Sofifi dipilih sebagai pengganti Ternate untuk pusat pemerintahan kolonial yang baru di Maluku Utara, meskipun hal tersebut tidak pernah terlaksana akibat berbagai faktor politik dan ekonomi.

### **Solusi Permasalahan**

Inisiatif atas permasalahan ini dilakukan dengan berbagai hal sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

Faktor penyebab: Keterbatasan referensi dan pengetahuan merupakan akar dari persoalan ini. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar sumber dan referensi mengenai sejarah lokal dalam ruang lingkup geografis sangat terbatas dalam sumber referensi berbahasa Belanda.

Solusi masalah: Melakukan kegiatan seminar dengan tema Sejarah Kota Sofifi yang menjadi latar belakang pemilihan kota Sofifi sebagai ibukota Provinsi Maluku Utara berkenaan dengan pemekaran wilayah.

Target kegiatan: Bagi peserta didik diharapkan dapat mengenal dan memahami tentang sejarah kota Sofifi dan hal-hal berkenaan dengan wilayah di sekitarnya yang tentunya memiliki ikatan emosional mengingat adanya relasi emosional dengan tempat tinggal mereka sendiri.

Kriteria Pengukuran:

Partisipasi dan keaktifan peserta didik sebagai target kegiatan dalam berinteraksi dan bertanya di seputar kegiatan. Selain itu meningkatnya kesadaran dan ketertarikan dalam pembagian buku gratis.

2. Aspek sosial budaya:

Faktor Penyebab: Perubahan jaman pada generasi Z yang berada di antara peserta didik dimana tidak lagi ada ketertarikan atau keterikatan dengan hal yang berkenaan sejarah dan kebudayaan meski di lingkungan sekitar mereka.

Solusi Masalah: Melakukan game interaktif dan tanya jawab. Tidak hanya itu faktor komunikasi yang santai juga sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan pola komunikasi dan tingkat berpikir.

Target Kegiatan:

Peningkatan kesadaran siswa dalam memahami dan mengenal sejarah kota Sofifi yang merupakan wilayah tempat tinggal mereka sehingga memiliki ketertarikan dan keterikatan secara emosional.

Luaran Kegiatan

Secara keseluruhan target capaian kegiatan pengabdian terbagi menjadi beberapa target, yaitu: (1) laporan kegiatan, (2) peningkatan ipteks di masyarakat, (3) Perbaikan tata nilai masyarakat. Identifikasi capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat dirangkum dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Rencana Pencapaian Luaran**

| No | Jenis Luaran                                                                                   | Indikator Capaian                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Laporan kegiatan                                                                               | Diterima oleh LPPM                  |
| 2  | Rekayasa sosial untuk mendorong pengetahuan kesejarah dan kebudayaan siswa tentang kota Sofifi | Sudah diterapkan oleh peserta didik |
| 3  | Peningkatan penerapan ipteks di masyarakat                                                     | Penerapan                           |
| 4  | Perbaikan tata nilai masyarakat (kesejarahan, seni budaya)                                     | Sudah dilaksanakan                  |

### Metode Pelaksanaan

Tahapan dalam mengatasi permasalahan mitra dalam memperkenalkan sejarah kota Sofifi sebagai berikut: Solusi pertama berupa kegiatan seminar interaktif kepada peserta didik agar dapat memahami marteri secara kompatibel. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru sejarah dan seni budaya untuk memperkenalkan materi sejarah kota Sofifi dan akan dilakukan pengulangan dalam materi belajar mereka.
2. Melakukan seminar ringkas yang efektif dan efisien.
3. Melakukan dialog interaktif dengan peserta didik.

Solusi Kedua berupa kegiatan pembagian buku kepada peserta didik yang bertanya atau menjawab pertanyaan meskipun jawabannya belum tepat. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, 17 Juli 2025 pukul 10.00-12.00 WIT. Berikut ini adalah tahapan kegiatan.

**Tabel 3.1. Tahapan Kegiatan**

| No | Kegiatan                            | Keterangan        |
|----|-------------------------------------|-------------------|
| 1  | Perkenalan diri                     | Mitra dan Tim PKM |
| 2  | Dialog mengenai Sejarah Kota Sofifi | Tim PKM           |

|   |                                  |                 |
|---|----------------------------------|-----------------|
| 3 | Sesi tanya jawab dan game        | Tim PKM         |
| 4 | Kerjasama kembali dengan sekolah | Ketua dan Mitra |

Keterlibatan Tim kegiatan pengabdian terdiri dari dua orang bersama. Personalia tim terangkum pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Personalia Tim PKM**

| No | Nama                          | Keterangan | Instansi                         | Jenis Kepakaran                                   |
|----|-------------------------------|------------|----------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Jainul Yusup, S.S.,<br>M.Hum. | Ketua      | Prodi Ilmu<br>Sejarah<br>Unkhair | Sejarah Politik, Komunikasi Publik                |
| 2  | Pheres Sunu W., S.S.,<br>M.A. | Anggota    | Prodi Ilmu<br>Sejarah<br>Unkhair | Sejarah Kebudayaan, Kearsipan dan<br>Perpustakaan |

Pembagian Tugas Tim PKM dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketua pengusul, Jainul Yusup, S.S., M.Hum. bertugas:
  - a. Menjalin hubungan dengan mitra
  - b. Melakukan observasi dan analisis situasi
  - c. Moderator sekaligus MC
2. Anggota Tim PKM dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Menyusun proposal dan laporan.
  - b. Menyusun materi dan diskusi

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di SMU Negeri 5 Kota Tidore Kepulauan. Sebagaimana telah dijelaskan kegiatan dilaksanakan dalam acara diskusi dan pembagian buku. Adapun dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Acara dialog interaktif berkenaan dengan tema Sejarah Kota Sofifi



Gambar 3.2

Acara diskusi interaktif dengan siswa SMA Negeri 5 Kota Tidore Kepulauan



Gambar 3.3

Acara foto bersama dengan peserta didik



Gambar 3.4

Foto bersama kepala sekolah dan guru sejarah SMA Negeri 5 Kota Tidore Kepulauan

## Kesimpulan



Kegiatan ini dilakukan seiring dengan meningkatnya peranb Skota Sofifi yang akan menjadi sebagai ibukota baru di Provinsi Maluku Utara. Meskipun demikian bagi masyarakat pada umumnya, serta peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan ini pada khususnya, pengetahuan tentang sejarah Sofifi itu sendiri sangat terbatas. Berbagai keterbatasan diyakini berasal dari berbagai faktor itu sendiri. Secara sosial dan kultural, peserta didik yang merupakan generasi Z sendiri merupakan generasi baru yang tentunya tidak mengetashui akses informasi ataupun pengetahuan tentang sejarah lokal mengenai Kota Sofifi yang merupakan tempat tinggal mereka sendiri. Di sisi lain para guru sejarah juga tidak mengetahui karena keterbatasan akses pengetahuan pada pemahaman dan pengetahuan sejarah lokal mengingat akses atas sejarah lokal itu sendiri hanya dapat diakses khusus bagi para saintifik kesejarahan yang seringkali hanya berputar di lingkungan dunia kampus semata.

Meskipun demikian kegiatan ini merupakan salah satu solusi dan inisiator untuk mencoba menekankan pemahaman sejarah kota Sofifi atau sejarah lokal pada umumnya untuk menerobos dindidng kampus dimana pengetahuan sebagian besar hanya mengendap di lemari-lemari perpustakaan dan tanpa mampu keluar ke khayalak umum sebagaimana sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat. Tentu saja dialog bukan hanya membutuhkan mcara komunikatif yang mampu menarik minat peserta didik yang berbeda generasi, tetapi juga dengan tingkat kesulitan materi yang dikemas seringan mungkin tanpa kehilangan esensinya dan komunikatif yang interaktif agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian kegiatan ini sendiri kemudian dapat terlaksana dengan baik untuk memperkenalkan kepada peserta didik yang di kemudian hari diharapkan dapat dilakukan secara berulang agar tidak hanya peserta didik yang telah mengetahuinya meuntuk mengingat kembali, tetapi juga untuk memperluas persebaran informasi atas pengetahuan kesejarahan ini kepada semua orang.

## Referensi

Clercq, F.S.A. De, 1898. *Bijdragen tot de kennis der Residentie Ternate*. Batavia: E. J. Brill.

Cornabe, A. 1706. *Memorie van Overgave te Gouvernour General P. Rossellaar*. Jakarta: *Arsip Nasional*.

Erhabor, N. I. and Oviabon, C. (2018). Relationship between family functioning and environmental attitude on the environmental behavior of students in a Federal University in Edo State, Nigeria, *European Journal of Sustainable Development Research*, 2 (3)., 28, 1-5.

Kirkwood, J. & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start business?., *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*., Vol.16 No.3., 204-228